

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI NAGARI KAJAI KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Fitriana¹⁾, Rizqha Sepriyanti Burano²⁾, Husnarti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Fitriana.5837@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang hubungan karakteristik petani dengan produktivitas padi sawah di Nagari Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Januari 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di Nagari Kajai dan melihat pengaruh karakteristik terhadap produktivitas padi sawah di Nagari Kajai. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan sample random sampling dari delapan jorong di Nagari Kajai. Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi linear berganda, jika nilai Sig lebih besar dari α maka karakteristik yang dimiliki oleh petani tidak ada pengaruh dengan produktivitas padi sawah, apabila nilai Sig lebih kecil dari α maka ada pengaruh karakteristik yang dimiliki oleh petani dengan produktivitas padi sawah.

Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa karakteristik yang dimiliki petani adalah petani yang berumur produktif yaitu umur 41 – 60 tahun, petani dengan tingkat pendidikan rendah yaitu tamatan SD, petani dengan luas lahan yaitu kecil dari 1 Ha dan petani yang berpengalaman yaitu pengalaman lebih dari 10 tahun, petani dengan tingkat pendapatan sedang yaitu Rp 4.000.000-8.000.000. Dari karakteristik tersebut luas lahan dan pendapatan berpengaruh dengan produktivitas padi sawah. Umur, tingkat pendidikan dan pengalaman tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan dengan produktivitas padi sawah.

Kata Kunci : Karakteristik petani, produktivitas padi sawah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FARMERS' CHARACTERISTICS
AND PRODUCTIVITY OF PADDY RICE IN NAGARI KAJAI,
TALAMAU DISTRICT, PASAMAN BARAT DISTRICT**

Fitriana¹⁾, Rizqha Sepriyanti Burano²⁾, Husnarti³⁾

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

Research on the relationship between farmer characteristics and lowland rice productivity in Nagari Kajai, Talamau District, West Pasaman Regency. This research was conducted in November – January 2021. The purpose of this study was to identify the characteristics of lowland rice farmers in Nagari Kajai and see the effect of these characteristics on the productivity of lowland rice in Nagari Kajai. The approach in this study uses quantitative methods. In this study, sampling was based on random sampling from eight jorongs in Nagari Kajai. The results of this study were analyzed using multiple linear regression, if the Sig value is greater than α then the characteristics possessed by the farmer have no effect on the productivity of paddy rice, if the Sig value is less than α then there is an effect on the characteristics possessed by the farmer on rice productivity ricefield.

From the results of this study it was found that the characteristics possessed by farmers were productive age farmers, namely ages 41-60 years, farmers with low levels of education, namely elementary school graduates, farmers with a land area of less than 1 ha and experienced farmers, namely experience of more than 10 years, farmers with moderate income levels, namely IDR 4,000,000-8,000,000. From these characteristics land area and income affect the productivity of lowland rice. Age, level of education and experience have no effect or no relationship with lowland rice productivity.

Keywords: *Characteristics of farmers, lowland rice productivity*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan bagian pokok didalam kehidupan, dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan pemenuhan sandang, pangan, maupun papan yang harus dipenuhi dan menjadi bagian pokok dalam kehidupan. Kegiatan pertanian ini sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia sehingga kegiatan pertanian ini tidak dapat diabaikan dan berpengaruh juga terhadap tumbuh kembangnya setiap negara. Mengingat negara Indonesia merupakan negara yang subur akan tanah, kaya akan sumber daya alam, sehingga berpotensi tinggi dalam mengembangkan usaha pertanian. Seharusnya dalam mengolah setiap limbah sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sektor pertanian dinegara sendiri yang turut meningkatkan pula sektor pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung membangkitkan sektor-sektor lainnya dalam memajukan bangsa (Yuliza, 2019).

Menurut Yuliza (2019), Petani padi adalah seseorang yang bergerak dalambidang bisnis pertanian yang utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi, dengan harapan agar memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri maupun dijual kepada orang lain.

Kedewasaan petani dalam bertani akan berpengaruh dari karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja dan tanggung jawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan.

Menurut Yuliza (2019), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani. Karena dengan karakteristik yang dimiliki oleh seorang petani. Apalagi pertanian yang membudidayakan seperti tanaman musiman sepertipadi membutuhkan orang – orang yang berkompeten dan bertanggung jawab agar mendapatkan produktivitas yang maksimal.

Menurut Arya(2013), produktivitas adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemaren dan esok hari harus lebih baik dari hari ini. Menurut Andayani (2016), produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering di artikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu.

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa menurut (Andrias, 2017). Kecamatan Talamau merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki potensi panen padi sawah yang paling banyak. Total produksi tahun 2019 adalah 26.636 ton dari produksi padi sawah di Kabupaten

Pasaman Barat. Pada data BPS Kecamatan Talamau selalu menjadi sentra produksi padi sawah terbesar di Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2014 produksi padi adalah 17.587 ton, 2015 adalah 17.250 ton, tahun 2016 adalah 25.904 ton, 2017 adalah 15.635 ton, 2018 adalah 25.995 ton dan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 26.636 ton/tahun.

Kecamatan Talamau memiliki 3 nagari, Nagari Kajai merupakan Nagari yang memiliki potensi panen padi sawah yang paling banyak di antara Nagari Sinuruik dan Nagari Talu. Menurut data BPS Kecamatan Talamau produksi padi di Nagari Kajai pada tahun 2017 produksi adalah 26,7 ton, pada tahun 2018 produksi adalah 22,4 ton, dan pada tahun 2019 sebanyak 30,9 ton/tahun.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa selalu ada perubahan produksi yang tidak beraturan setiap tahunnya. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pengaruh karakteristik yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Kajai Kecamatan Talamau. Karakteristik yang dimiliki yaitu luas lahan, tingkat pendidikan, umur petani, serta pengalaman yang dimiliki oleh petani tersebut dalam bercocok tanam padi sawah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih mendalam lagi mengenai karakteristik petani padi sawah di Nagari Kajai dalam sebuah penelitian “Hubungan Karakteristik Petani dengan Produktivitas Padi Sawah di Nagari Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah di Nagari Kajai?
2. Apakah karakteristik petani mempengaruhi produktivitas padi sawah di Nagari Kajai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di Nagari Kajai.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani dengan produktivitas padi sawah di Nagari Kajai.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)
2. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis oleh peneliti berikutnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dilahan pertanian padi sawah di Nagari Kajai, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, dengan responden yang digunakan sebanyak 94 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data diambil dengan menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari petani. Data ini didapatkan melalui dari hasil wawancara, pengisian kuisioner dan dari hasil observasi non partisipan.

2. Data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat, dan Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Teknik Kuisisioner
Teknik kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Handayani, 2018).
2. Teknik Observasi
Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Handayani, 2018).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian untuk tujuan 1 adalah untuk mengidentifikasi karakteristik padi sawah di Nagari Kajai variabel penelitian untuk tujuan 2 adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani dan produktivitas padi sawah di Nagari Kajai.

Teknis Analisis Data

1. Rumus analisis regresi linear berganda yaitu regresi yang digunakan untuk menguji hubungan lebih dari satu variable bebas yang diformulasikan oleh (Pinem, 2019).

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Dimana : Y = produktivitas (Kg GKP)

X1 = Luas lahan (Ha)

X2 = Umur

X3 = Tingkat pendidikan

X4 = Pengalaman petani

X5 = Pendapatan petani

E = Error

Keterangannya : Apabila hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai Sig lebih besar dari α maka karakteristik yang dimiliki oleh petani tidak ada pengaruh dengan produktivitas padi sawah, dan apabila hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai Sig lebih kecil dari α maka ada pengaruh karakteristik yang dimiliki oleh petani dengan produktivitas padi sawah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Pendidikan Petani Padi Sampel di Nagari Kajai.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase
1	Tidak Tamat SD	45 Orang	48%
2	Tamat SD	20 Orang	21%
3	Tidak Tamat SMP	-	-
4	Tamat SMP	15 Orang	16%
5	Tamat SMA	13 Orang	14%
6	Sarjana	1 Orang	1%
	Jumlah	94 Orang	100%

Sumber :Hasil penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sampel petani padi sawah di Nagari Kajai yang tamat SMP berjumlah 15 orang(16%) dari 94 orang sampel. Pendidikan petani yang tamat SMA yaitu 13 orang (14%) dari 94 orang sampel penelitian. Pendidikan petani yang paling tinggi yaitu sarjana 1 orang (1%) dari 94 orang sampel. Pendidikan yang paling rendah dimiliki oleh petani ada yang tidak tamat sekolah SD sebanyak berjumlah 45 orang (48%) dari 94 orang sampel, Sedangkan yang tamat SD berjumlah 20 orang (21%) dari 94 orang petani yang dijadikan sampel penelitian. Banyak alasan yang timbul, mereka mengatakan kalau semenjak SD sudah di bawa kesawah oleh orang tuanya, dan ada juga yang mengatakan karena perekonomiannya yang kurang mencukupi.

Umur Petani

Bertambahnya umur petani akan menurunkan kemampuan fisik dan berfikir petani yang berdampak pada penurunan produktivitas yang di capai dalam usaha tani. Menurut Sujaya (2018), menyatakan bahwa petani yang berumur muda lebih termotivasi, inovatif dan berani mengambil risiko di bandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

Karakteristik umur petani padi di Nagari Kajai menunjukkan bahwa berkisar antara 28 tahun sampai dengan 68 tahun. Dalam Pembagian umur petani padi di Nagari Kajai dibagi menjadi tiga interval umur, yaitu petani yang berumur 26 – 40 tahun, 41 - 60 tahun, dan 61 – 70 tahun. Petani yang paling rendah dalam berusaha padi sawah berumur 26 tahun dan yang paling tua sudah berumur 70 tahun. Untuk lebih jelasnya berikut ini ada kelompok umur para petani padi sawah di Nagari Kajai. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Yuliza (2019), Bagi petani yang lebih tua bisa jadi memiliki kemampuan berusaha tani yang konserfatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terdapat resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru, ilmiah yang lebih cenderung membentuk nilai, perilaku petani usia muda untuk lebih berani dalam menanggung resiko

Tabel 2. Umur Petani Padi di Nagari Kajai

No	Umur	Jumlah Orang	Persentasi
1	18–40	30 Orang	32%
2	41– 60	49 Orang	52%
3	> 60	15 Orang	16%
	Jumlah	94 Orang	100%

Sumber :Hasil penelitian tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa mayoritas petani berumur paling banyak berkisar antara 41 – 60 tahun sejumlah 49 orang (52%) dari 94 orang dari sampel penelitian. Sedangkan 30 orang (32%) dari 94 orang dari sampel penelitian berumur antara 18 – 40 tahun. Selanjutnya 15 orang (16%) dari 94 orang dari sampel yang berumur antara >60 orang. Kelompok umur ini bisa dikatakan petani yang sudah berumur tua atau tidak produktif lagi.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa karakteristik petani sampel di Nagari Kajai berdasarkan umur adalah petani produktif yakni petani yang berusia antara 40 - 60 tahun. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi produktivitas petani, petani yang berumur > dari 60 tahun memiliki tenaga yang

lebih mudah mengalami kelelahan, di bandingkan dengan petani yang berusia lebih muda, petani yang lebih muda mungkin miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi petani yang muda lebih progresif dan berani dalam mengambil resiko. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Arlis (2016), Bagi petani yang lebih tua bisa jadi memiliki kemampuan berusaha tani yang konserfatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terdapat resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru, ilmiah yang lebih cenderung membentuk nilai, perilaku petani usia muda untuk lebih berani dalam menanggung resiko

Luas Lahan

Menurut Arimbawa (2017), lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat di hasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat di pengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah. Semakin luas lahan padi sawah yang dimiliki petani maka semakin tinggi produktivitas yang di hasilkan oleh petani, dan sebaliknya apabila luas lahan yang dimiliki petani sedikit maka produktivitas padi sawah yang di hasilkan oleh petani akan sedikit pula.

Luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Kajai mulai dari 0,25 Ha sampai 1,5 Ha. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani yang paling kecil yaitu kecil dari 0,5. Lahan yang dimiliki petani padi sawah di Nagari Kajai memiliki lahan berkisar antara 0,5 Ha hingga 1 Ha. Sedangkan yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha hingga 1,5 Ha hanyalah beberapa orang saja.

Tabel 3. Luas Lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Kajai.

No	Luas Lahan	Jumlah Orang	Persentasi
1	<0,5 Ha	19 Orang	20%
2	0,5 ha – 1	74 Orang	79%
3	> 1 Ha	1 Orang	1%
	Jumlah	94 Orang	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Kajai yang paling sedikit berkisar antara < 0,5 Ha sebanyak 19 orang (20%) dari 94 sampel. Petani yang memiliki lahan antara 0,5 Ha – 1 Ha sebanyak 74 orang (79%) dari 94 orang sampel. Petani yang memiliki lahan > 1 Ha 1 orang (1%) dari 94 orang sampel penelitian.

Lahan yang di usahakan oleh petani ini tidak semuanya milik petani, beberapa % yang milik sendiri dan beberapa % yang penggarap, namun pada kenyataannya mereka mengaku hanya sebagai penggarap, dan ada juga warisan dari orang tua yang digarap secara bergantian antara anak pertama, anak kedua dan seterusnya. Ada juga petani yang menyewa lahan warga sebagai penggarap dengan melakukan pembagian hasil saat panen, dengan bagi tiga, artinya 2/3 untuk sipenggarap dan 1/3 untuk yang punya lahan. Biaya usaha tani menjadi tanggung jawab penggarap mulai dari bibit sampai pasca panen. Pemilik lahan mendapatkan keuntungan bersih 1/3 dari hasil padi sawah.

Pengalaman Petani

Menurut Sujaya(2018), bertambahnya pengalaman petani dalam melaksanakan usahatani akan meningkatkan produktivitas usahatani. Semakin meningkat pengalaman petani, maka semakin meningkat pula keterampilan teknis petani dalam melaksanakan usahatani padi sehingga meningkatkan produktivitas usahatani yang dapat di capai oleh petani.

Tabel 4. Pengalaman yang di Miliki Oleh Petani Padi Sawah di Nagari Kajai

	Pengalaman Petani	Jumlah Orang	Persentase
1	1 – 5 tahun	3 orang	3%
2	6 – 10 tahun	3 orang	3%
3	> 10 tahun	88 orang	94%
	Jumlah	94 orang	100%

Sumber :Hasil penelitian tahun 2020

Pada tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh petani sudah cukup lama, sebanyak 88 orang (94%) dari 94 orang yang telah berpengalaman di atas 10 tahun, bahkan ada yang berumur 60 tahun keatas dengan pengalaman lebih dari 50 tahun. Saat bertani petani mencari tenaga kerja tambahan untuk melakukan pengolahan tanah, menanam, menyiangi hingga panen, Tetapi petani tidak seutuhnya menyerahkan pada tenaga kerja. Petani juga ikut berperan dalam bertani meskipun tidak sekuat petani yang muda atau tenaga kerja.

Berbeda dengan petani yang berpengalaman selama 1 tahun sampai 5 tahun yang berjumlah 3 orang (3%) dari 94 sampel penelitian. Petani yang memiliki sedikit pengalaman dalam bertani ini masih banyak belajar dengan petani yang telah tua. Disisi lain petani yang mempunyai pengalaman sedikit memiliki pendidikan yang tinggi dan tenaga yang kuat, namun mereka belajar dengan cara ikut – ikutan dengan petani yang berpengalaman tinggi agar dapat ilmu dalam meningkatkan hasil taninya.

Pendapatan petani

Menurut Sumiana (2017), pendapatan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusaha tani.Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.

Pendapatan petani padi sawah di Nagari Kajai di bagi menjadi tiga interval per tahunnya.Pendapatan rendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi.Berikut tabel pendapatan petani padi sawah Nagari Kajai dalam satu kali panen :

Tabel 5. Pendapatan petani padi berdasarkan jumlah orang dalam masa satu kali panen

No	Pendapatan	Nilai	Jumlah Orang	Persentasi
1	Rendah	< 4.000.000	11 Orang	12%
2	Sedang	4.000.0000 – 8.000.000	82 Orang	87%
3	Tinggi	> 8.000.0000	1 Orang	1%
	Jumlah		94 Orang	100%

Sumber :Hasil survei tahun 2020

Pada tabel di atas merupakan pendapatan yang diperoleh petani dalam masa satu kali panen mulai dari yang punya lahan rata – rata 0,25 Ha sampai 1,5 Ha. Petani yang memiliki pendapatan rendah rata – rata yang memiliki lahan 0,25 Ha, dengan pendapatan dalam masa satu kali panen Rp 2.205.000. Petani yang memiliki pendapatan yang paling tinggi mempunyai luas lahan 1,2 Ha Rp 9.646.000. Sebagai mana menurut Navais (2014), pendapatan digolongkan menjadi empat yaitu:

1. Golongan pendapatan rendah < Rp 1.500.000.
2. Golongan pendapatan sedang Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan tinggi Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan sangat tinggi > dari Rp 3.500.000 per bulan.

Produktivitas Petani padi sawah di Nagari Kajai

Menurut Wirawan (2014), produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian teknologi dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelolamisal nya padi. Sedangkan menurut Pratiwi (2017), produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor – faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi.

Tabel 6. Produktivitas padi sawah di Nagari Kajai.

No	Produktivitas	Nilai	Jumlah Orang	Persentasi
1	Rendah	<3.000	1 Orang	1%
2	Sedang	3.000 – 8.000	92 Orang	98%
3	Tinggi	>8.000	1 Orang	1%
	Jumlah		94 Orang	100%

Sumber :Hasil survei tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produktivitas padi sawah di Nagari Kajai yaitudengan produktivitas sedang sebanyak 92 orangorang (98%) dari 94 sampel. Sedangkan produktivitas tertinggi yaitu sebanyak 1 orang (1%) dari sampel penelitian.

Menurut Prihtanti (2019), produktivitas merupakan salah satu ukuran kinerja usaha tani. Setiap ukuran waktu tertentu pemerintah selalu mengukur tingkat produktivitas komoditas padi karena mencerminkan keberhasilan capaian usaha tani.

Pengaruh Karakteristik Petani dengan Produktivitas Petani Padi Sawah di Nagari Kajai.

Hubungan karakteristik yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Kajai yang di analisis dengan regresi linear berganda adalah luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan pendapatan yang dimiliki oleh petani dengan produktivitas petani padi sawah.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-95.683	102.216		-.936	.352
Tingkat Pendidikan	.859	2.905	.077	.296	.768
Umur	6.060	3.737	.185	1.622	.108
Luas Lahan	-56.841	70.002	-.105	-.812	-.419
Pengalaman	1.635	2.722	.161	.601	.550
Pendapatan	2.439	12.266	.026	.199	-.843

Dependent Variable: Produktivitas

Pada tabel 10 di atas, dengan memperhatikan angka sig < 0,05 ada pengaruh sedangkan sig >0,05 tidak ada pengaruh yang berada pada kolom sig maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakter luas lahan ada hubungan atau berpengaruh dengan produktivitas yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Kajai. Hal ini berarti bahwa luas sedikitnya lahan yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlis (2016), mengatakan bahwa luas lahan berpengaruh atau ada hubungan dengan produksi yang dimiliki oleh petani padi sawah. Ini berarti luas lahan mempengaruhi produktivitas.
2. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakteristik umur tidak ada hubungan atau tidak berpengaruh dengan produktivitas padi sawah di Nagari Kajai. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan jumlah produktivitas padi sawah di Nagari Kajai tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya umur yang dimiliki oleh petani padi sawah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlis (2016), mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan produksi. Artinya peningkatan atau penurunan jumlah produktivitas padi sawah tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya umur yang dimiliki oleh petani padi sawah.
3. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakter tingkat pendidikan tidak ada hubungan atau tidak berpengaruh dengan produktivitas petani padi sawah di Nagari Kajai. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pendidikan petani padi sawah di Nagari Kajai tidak mempengaruhi oleh tinggi rendahnya produktivitas petani. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlis (2016), mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan produksi. Artinya tingkat pendidikan tidak ada pengaruh terhadap produktivitas petani padi sawah.
4. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengalaman tidak ada hubungan atau tidak berpengaruh dengan produktivitas petani padi sawah di Nagari Kajai. Hal ini menunjukkan bahwa baru atau lamanya seorang petani melakukan usaha tani tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya

produktivitas petani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlis (2016), mengatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh atau tidak ada hubungan dengan produksi. Ini artinya pengalaman yang di miliki petani tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

5. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pendapatan ada hubungan atau berpengaruh dengan produktivitas petani padi sawah di Nagari Kajai. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap produktivitas petani padi sawah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlis (2016), mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh atau ada hubungan dengan produksi padi sawah. Ini artinya pendapatan yang di miliki petani berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik Petani dengan Produktivitas Padi Sawah di Nagari Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat” dapat disimpulkan bahwa

1. Karakteristik petani padi sawah di Nagari Kajai adalah, 49 orang petani yang berumur produktif yakni umur 41 – 60 tahun, 20 orang petani dengan tingkat pendidikan rendah yakni tamatan SD, 46 orang petani dengan luas lahan yang kecil yakni kecil dari 1 Ha dan 74 orang petani yang berpengalaman yakni pengalaman lebih dari 10 tahun, pendapatan yang dimiliki petani yaitu 4.000.000-8.000.000 sebanyak 82 orang.
2. Hubungan karakteristik petani dengan produktivitas petani padi sawah di Nagari Kajai yang berhubungan atau ada pengaruh dengan produktivitas petani padi sawah adalah luas lahan yaitu sig -0,419, pendapatan petani yaitu sig -0,843. Sedangkan umur memiliki nilai sig 0,108 tingkat pendidikan memiliki nilai sig 0,768 dan pengalaman memiliki nilai sig 0,550 tidak ada hubungan dengan produktivitas padi sawah di Nagari Kajai.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Untuk kedepannya di harapkan kepada pemerintah Nagari Kajai lebih peduli terhadap kehidupan petani, kepedulian yang diberikan kepada petani seperti pendidikan yang berupa non formal atau penyuluhan pertanian agar para petani lebih baik lagi dalam melakukan budidaya padi sawah yang intensif dalam meningkatkan produktivitas padi tersebut.
2. Untuk mendapatkan hasil peningkatan padi sawah di Nagari Kajai yaitu dengan memperluas lahan padi karena luas lahan padi mempunyai pengaruh besar untuk produktivitas padi sawah di Nagari Kajai.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Kiki. 2019. Hubungan Karakteristik Petani Dan Perilaku Komunikasi Petani Dalam Pemenuhan Informasi Usahatani Lada Di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Antari, N,K.N. Utama, M.S. 2019. Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut.*E Jurnal EP Unud*.Volume 8.Nomor 1.
- Andayani Sri Ayu.2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Air Tawar.Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan.Volume 4.Nomor 2.
- Andrias, A.A. Yus D. Mocammad R. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 4.Nomor 1.
- Aprilyanti Selvia. 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*. Volume 1.Nomor 2.
- Arimbawa,P. D. Widanta, B.P. Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variable intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*.Volume 6.Nomor 8.
- Arlis. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. (Skripsi).Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Arya, D.P. Nyoman, D.S. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*.Volume 2.Nomor 4.
- Asih Dan Pratiwi (2010). Prilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi.*Jurnal Psikologi*. Vol 1, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Christoper, Rio. Chodijah, Rosmiyati. Yunisvita. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja Wanita sebagai ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15 (1)